



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 MOLINOW**

**Friska Papatungan, Marien Pinontoan, Yulmi Mottoh**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado

E-mail: friskapapatungan2019@gmail.com, marienpinontoan@unima.ac.id,  
yulmimottoh@unima.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD N. 2 Molinow. Metode penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar siswa. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar 70 % dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas terdapat 85% yang telah tuntas belajarnya. Dari kedua siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran IPS diperoleh hasil yang berbeda di mana pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 70%, pada siklus II hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai 92.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan, pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N. 2 Molinow.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Group Investigation*, Hasil Belajar, Kelas IV



## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS mulai dirintis dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dengan harapan dapat membina kesadaran dan sikap mental. Penanaman sikap mental ini harus dilakukan seawal mungkin mulai dari Sekolah Dasar bahkan mulai dari pra-sekolah (TK) agar anggota masyarakat yang akan datang, penuh dengan tanggung jawab dan sikap mental yang positif terhadap melestarikan kehidupan dengan segala sumber daya dan lingkungan yang menjamahnya. Dalam rangka pembinaan kemanusiaan, pengajaran IPS harus dikembangkan mulai dari calon anggota masyarakat yang masih sangat belia dan berkesinambungan sampai saat mereka sadar akan tanggung jawab kemasyarakatan sepenuhnya.

Mengingat pentingnya bidang studi IPS dalam berbagai bidang kehidupan manusia, maka perlu diperhatikan mutu pengajaran mata pelajaran IPS yang diajarkan di tiap jenjang dan jenis pendidikan. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan sosial, maka siswa harus menempuh proses belajar mengajar yang baik. Pengembangan model yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga

siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Belajar akan lebih berhasil bila telah diketahui tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 2. Molinow, model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran yang di mana proses belajar mengajar hanya terfokus pada guru, dan banyak siswa yang mengalami kesulitan (kurang memahami) dalam pembelajaran tentang keragaman sosial budaya dan kenampakan alam, karena model pembelajaran yang dipakai oleh guru kurang cocok dalam menerapkan IPS kepada siswa sekolah dasar, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan. Bisa dilihat dari 24 siswa hanya 11 siswa yang dapat mengerti materi yang diberikan, atau sudah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* untuk menciptakan situasi belajar yang akan mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam proses demokrasi pada kemampuan antar-personal (kelompok) dan kemampuan rasa ingin tau yang akademis dan melibatkan diri dalam pemecahan-pemecahan sosial. Model ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam

berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok Thelen dan John Dewey (M. Sorby Sutikno:78).

Dari latar belakang di atas, masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan sebagai salahsatu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan dan sebagai sarana interaksi sosial di antara siswa, maka penulis menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* agar siswa dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD N 2. Molinow”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan model *Group Investigation* untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam pada siswa kelas IV SD N. 2. Molinow?”

Adapun yang menjadi tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS tentang kenampakan alam di kelas IV SD N. 2. Molinow.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai sumbangan yang berharga bagi lembaga pendidikan SD dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Dan yang menjadi manfaat lebih khusus yaitu Bagi guru: Agar lebih jeli dalam memilih dan menerapkan model-model pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Bagi siswa: Siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang ada, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Bagi Sekolah : Untuk dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis Dan Mc Taggart (dalam Zainal Aqib: 31) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Tahap perencanaan, Tahap tindakan, Tahap observasi / pengamatan, Refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N.2 Molinow. Dengan jumlah siswa adalah 24 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data

1. Data tentang situasi proses pembelajaran diperoleh melalui observasi.
2. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar 70 dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas terdapat 85% yang telah tuntas belajarnya Depdikbud (dalam Trianto, 2008:171). Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar), sebagai berikut :

Rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana :

KB = ketuntasan

T = Jumlah Skor Yang diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

## HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

ini dilaksanakan di kelas IV SD N 2. Molinow, dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* melalui dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Kenampakan Alam. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, mulai dari tahap awal hingga siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

### Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal Rabu 25 Januari 2023, dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat alur atau tahapan penelitian yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

### Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang digunakan dalam penelitian.
- b. Menyiapkan materi IPS tentang Kenampakan Alam
- c. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar.
- d. Menyiapkan LKPD
- e. Menyiapkan Lembar Instrumen Penilaian

f. Peneliti menyiapkan lembar observasi

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023 dengan alur mengikuti fase pembelajaran kooperatif model “*group investigation*”, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Kegiatan Awal.

Fase 1: Mempersiapkan siswa dengan membagi kelompok

Peneliti memberi salam kepada para siswa ketika masuk ke kelas, perkenalan singkat, berdoa bersama, setelah itu mengambil absen untuk mengetahui jumlah kehadiran siswa, dan membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Kegiatan Inti

Fase 2: Menyampaikan tujuan /materi pembelajaran

Kemudian peneliti mulai mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan kemauan belajar siswa dengan pertanyaan “Pernakah kalian melihat gunung? Lalu melanjutkan dengan bagaimanakah bentuk gunung itu. Setelah siswa menjawab, peneliti mulai menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh banyak pengetahuan dan menyampaikan materi pelajaran.

Fase 3: Membagikan materi yang berbeda-beda.

Pada tahap ini peneliti memanggil ketua-ketua kelompok untuk membagikan materi yang berbeda dengan kelompok lainnya.

Fase 4: pembahasan materi

Secara berkelompok, masing-masing kelompok membahas materi dengan menjelaskan kepada setiap siswa yang belum mengerti.

Fase 5: setiap kelompok menyampaikan materi

Hasil pembahasan dalam masing-masing kelompok di sampaikan oleh perwakilan kelompok.

Fase 6: Menanggapi pembahasan kelompok lain

Setelah masing-masing kelompok menyampaikan hasil pembahasan, di tahap ini kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi pembahasan dari kelompok penyaji.

Fase 7: Menjelaskan apabila terjadi kesalahan

Setelah kelompok mengemukakan pendapat atas pembahasan masing-masing kelompok, maka ada tahap di mana peneliti memberikan penjelasan apabila terjadi kesalahan konsep dan memberi kesimpulan.

Fase 8: Evaluasi



Peneliti mengevaluasi pemahaman tentang pembahasan yang telah diberikan kepada masing-masing siswa.

Fase kesembilan, peneliti menutup pelajaran.

Sebelum menutup pelajaran peneliti bertanya kembali apa yang belum jelas pada pelajaran yang diberikan.

Kegiatan Akhir

Fase 9: peneliti menutup pelajaran

### **Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada siklus I, bahwa pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* terlihat membingungkan bagi siswa. Siswa masih perlu diarahkan oleh guru. Masih terdapat kelompok yang belum ada kerja sama yang baik antar anggota. Siswapun masih malu saat presentasi atau saat mengutarakan pendapat mereka. Begitu pula saat guru bertanya, siswa masih ragu-ragu saat menjawabnya. Beberapa siswapun masih terlihat ada yang hanya main-main dikelas.

Adapun hasil yang didapat pada siklus I adalah :

$$KB = \frac{1680}{2400} \times 100 \% = 70 \%$$

Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus satu

tidak mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 85 % karena hanya mencapai 70% sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I masih terdapat beberapa kendala, meskipun demikian hal tersebut tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Adapun kendala dalam pelaksanaan antara lain: Ketika pembagian kelompok awal siswa masih sulit untuk dikondisikan. Siswa masih malu-malu ketika diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Masih terdapat siswa yang bermain-main di kelas mengganggu temannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru

### **Siklus II**

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I akan tetapi pada siklus II difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diantaranya pembelajaran *Group Investigation* lebih khusus fase-fase yang ada pada pembelajaran *Group Investigation* tersebut, karena belum diterapkan secara maksimal.



Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan:

1. RPP
2. Menyiapkan media pembelajaran
3. Lembar observasi
4. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
5. Menyiapkan lembar penilaian (LP)

#### a. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru dan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Februari 2021. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan materi yang sama pada siklus I Keragaman sosial budaya dan keragaman kenampakan alam, adalah langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* yang dapat dilakukan dengan tahap-tahap kegiatan belajar mengajar:

#### Kegiatan Awal

Fase 1: Mempersiapkan siswa dengan membagi kelompok

Peneliti memberi salam kepada para siswa ketika masuk ke kelas, berdoa bersama, setelah itu mengambil absen untuk mengetahui jumlah kehadiran siswa dan membagi siswa dalam beberapa kelompok.

#### Kegiatan Inti

Fase 2: Menyampaikan tujuan /materi pembelajaran

Kemudian peneliti mulai mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan kemauan belajar siswa dengan pertanyaan yang menyangkut lingkungan sekitar. Setelah siswa menjawab, peneliti mulai menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh banyak pengetahuan dan menyampaikan materi pelajaran.

Fase 3: Membagikan materi yang berbeda-beda.

Pada tahap ini peneliti memanggil ketua-ketua kelompok untuk membagikan materi yang berbeda dengan kelompok lainnya dan materi ini juga beda dengan yang telah diterima sebelumnya pada siklus pertama.

Fase 4: pembahasan materi

Secara berkelompok, masing-masing kelompok membahas materi dengan menjelaskan kepada setiap siswa yang belum mengerti. Di sini dapat dilihat apakah siswa sudah mampu bekerjasama dalam kelompok untuk bersama-sama memecahkan suatu masalah yang ditemui. Dan dalam fase keempat ini siswa sudah mampu dan bisa bekerja-sama dalam mengerjakan tugas yang telah diterima. Apa yang belum di mengerti oleh sebagian siswa

dalam kelompok, siswa yang mengerti sudah bisa memberi penjelasan sesuai dengan pemahamannya. Dengan demikian hubungan dalam berkelompok sudah bisa dikatakan berhasil pada tahap ini.

Fase 5: kelompok menyampaikan materi

Hasil pembahasan yang telah dibahas dalam masing-masing kelompok di sampaikan oleh perwakilan kelompok. Di mana setiap kelompok menyampaikan apa yang sudah menjadi hasil kerjasama antar kelompok dengan mempertanggung jawabkan kepada kelompok-kelompok yang lain, untuk menanggapi ataupun memberi masukan kepada kelompok yang sudah menyampaikan hasil pembahasan bersama.

Fase 6: Menanggapi pembahasan kelompok lain

Setelah masing-masing kelompok menyampaikan hasil pembahasan, di tahap ini kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi pembahasan dari kelompok penyaji. Apa yang belum dipahami atau tidak merasa jelas akan pembahasan dari kelompok penyaji, maka kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi ataupun memberi saran dan masukan terhadap kelompok penyaji yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Pada fase ini siswa dalam kelompok sudah dapat berpartisipasi dalam kegiatan

menanggapi maupun memberi masukan kepada kelompok lain.

Fase 7: Menjelaskan apabila terjadi kesalahan

Setelah kelompok mengemukakan pendapat atas pembahasan masing-masing kelompok, di mana tahap ini peneliti memberikan penjelasan apabila terjadi kesalahan konsep dan memberi kesimpulan. Apa yang sudah dibahas dalam kelompok namun terjadi kesalahan ataupun belum dimengerti oleh kelompok lain, maka peneliti dapat memberikan penjelasan dengan meluruskan pemahaman-pemahaman yang salah maupun yang belum dimengerti oleh masing-masing siswa ataupun kelompok dan pada tahap ini peneliti memberikan soal kepada siswa dalam bentuk LKS.

Fase 8: Evaluasi

Peneliti mengevaluasi pemahaman tentang pembahasan yang telah diberikan kepada masing-masing siswa. Apa yang sudah dijelaskan baik oleh kelompok maupun oleh peneliti di tahap ini untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan adalah dengan mengevaluasi siswa baik secara berkelompok maupun per individu dengan memberikan soal berupa LP.

Kegiatan Akhir

Fase 9: peneliti menutup palajaran.



Sebelum menutup pelajaran peneliti bertanya kembali apa yang belum jelas pada materi yang telah diberikan. Pengamatan/Observasi. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar hal ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dari hasil pengamatan peneliti dan siswa tidak lagi mengalami hambatan, KBM berlangsung dengan baik dimana guru dan siswa berinteraksi dalam mempelajari materi yang diajarkan siswa terlihat sangat aktif ketika peneliti memberikan pertanyaan dan tugas yang diberikan berupa LKS dan lembar penilaian, terjadi peningkatan hal-hal yang terjadi pada siklus I sudah bisa diatasi dengan baik.

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu :

$$KB = \frac{2220}{2400} \times 100 \% = 92.5 \%$$

Dari hasil siklus II terlihat bahwa tindakan yang dilakukan sudah berhasil atau sudah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 85 % karena sudah mencapai 92.5% sehingga tidak dilanjutkan lagi pada tindakan selanjutnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil capaian pada tindakan siklus II ini dimana hasil capaian

pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan, maka yang harus dilakukan adalah merefleksikan bahwa pembelajaran model *Group Investigation* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPS di SD. Langkah selanjutnya menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran. Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah 92.5% dan dinyatakan tindakan pada siklus II ini berada pada sebutan baik sekali dan berhasil. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerja sama yang baik dalam melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk itu kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas. Karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II, sudah dapat dihentikan. Dengan harapan kiranya pembelajaran *Group Investigation* terus diterapkan dalam pembelajaran di kelas baik pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya

## PEMBAHASAN

Pembahasan ini didasarkan pada hasil dari penelitian melalui tindakan kelas yang sudah diuraikan pada bagian awal Bab IV. Pada siklus I didapati beberapa siswa keliru menjawab soal karena kurang teliti

dalam menjawab soal. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa yang sedang mengerjakan soal, guru juga tidak maksimal dalam memperkenalkan materi. Sehingga pada saat guru mengadakan evaluasi untuk menganalisis pencapaian belajar yang meliputi ketuntasan belajar dan daya serap siswa serta kegiatan siswa dan guru, ternyata pada pelaksanaan siklus I belum mencapai target dengan kata lain belum berhasil. Karena berdasarkan analisis data dan hasil evaluasi yang telah dikumpulkan sebagian besar siswa tidak tepat dalam menjawab soal nomor dua. Hal ini dikarenakan pada soal nomor dua, siswa bingung karena belum terlalu mengerti pertanyaan yang diberikan.

Pada pelaksanaan siklus II, Guru membuat RPP dengan materi yang sama, tetapi dengan soal berbeda. Dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki peneliti pada siklus II. Meski demikian masih ada beberapa siswa didapati kurang teliti dalam menjawab soal yang diberikan. Berdasarkan data yang sudah ada dapat diketahui ketuntasan individu siklus I persentasenya hanya 70%,. Maka dengan adanya hasil siswa yang masih kurang berhasil, selanjutnya diadakan pengkajian kembali tentang permasalahan ini untuk dilanjutkan pada siklus II.

Pencapaian pada siklus II mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 92.5% melebihi indikator ketuntasan individu maupun klasikal yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Model *group investigation* membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam di Kelas IV SD N 2. Molinow

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang materi Kenampakan alam serta pemanfaatan bagi masyarakat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* dikatakan berhasil.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang digunakan pada penelitian siklus pertama hanya mencapai 70%, untuk itu dilanjutkan pada siklus kedua dan berhasil dilaksanakan dengan hasil pencapaian 92.5% di kelas IV SD N. 2 Molinow.

Berdasarkan kesimpulan diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* maka yang menjadi saran yaitu: Keberhasilan siswa dalam suatu

pembelajaran ditentukan dari suatu model pembelajaran, untuk itu sebagai seorang guru hendaknya memilih model pembelajaran yang inovatif demi peningkatan hasil belajar siswa, salah satu pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswa adalah pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*.

Semoga pembelajaran ini dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi guru dan siswa di SD. Sebagai seorang calon guru yang profesional hendaknya memiliki keterampilan yang baik dalam merancang suatu pembelajaran agar siswa dalam mengikuti KBM akan lebih termotivasi untuk mengikuti KBM, oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan haruslah berpusat pada anak sehingga pembelajaran yang didapatkan siswa akan sangat bermakna dan tidak mudah untuk dilupakan karena didasarkan pada pengalaman mereka.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widya
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Budimansyah. *Model-Pembelajaran-GroupInvestigation*. (online). <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/html#ixzz2izkCMByw>. Diakses pada Sabtu, Oktober 13,2012
- Karwapi. (2012).*Manfaatdan Keterbatasan Model Pembelajaran Kooperatif CooperativeLearning*(Tersedia)[online]http://.wordpress.Com. diakses pada tanggal Senin, 27 Mei 2013
- Maimuna. *Model-Pembelajaran-Group- Investigation*. (online). <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/html#ixzz2izkCMByw>. diakses pada Sabtu, Oktober 13, 2012
- Gunawan Rudi. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabet. 2011
- Supandi. *Model-Pembelajaran-Group- Investigation*.(online)<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/html#ixzz2izkCMByw>. Diakses pada sabtu,oktober 13,2012
- SusantoAhmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana
- Sutikno Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok. Holistica
- Tantya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta.Aneka Ilmu
- Trianto. 2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustaka
- Uno Hamzah.2006.*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Askara
- UU RI Nomor 20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional. UU Guru dan Dosen. Cemerlang.
- Wahidmurni dkk. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta. Nuha Litera

